

**KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM ("KETERBUKAAN INFORMASI")  
PT SOLUSI SINERGI DIGITAL TBK  
("PERSEROAN")**

KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA MEMENUHI KETENTUAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 17/POJK.04/2020 TENTANG TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA ("POJK 17/2020").

INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING UNTUK DIBACA DAN DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

JIKA ANDA MENGALAMI KESULITAN UNTUK MEMAHAMI INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI SEBAIKNYA ANDA BERKONSULTASI DENGAN PENASIHAT HUKUM, AKUNTAN PUBLIK, PENASEHAT KEUANGAN ATAU PROFESIONAL LAINNYA.

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN, BAIK SECARA SENDIRI-SENDIRI MAUPUN BERSAMA-SAMA, BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN DAN KELENGKAPAN INFORMASI SEBAGAIMANA DIUNGKAPKAN DI DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI. DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN MENYATAKAN KELENGKAPAN INFORMASI SEBAGAIMANA DIUNGKAPKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI DAN SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN SECARA SEKSAMA, MENEGASKAN BAHWA INFORMASI YANG DIMUAT DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI ADALAH BENAR DAN TIDAK ADA FAKTA PENTING MATERIAL DAN RELEVAN YANG TIDAK DIUNGKAPKAN ATAU DIHILANGKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI SEHINGGA MENYEBABKAN INFORMASI YANG DIBERIKAN DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.



**PT SOLUSI SINERGI DIGITAL TBK  
("Perseroan")**

**Kegiatan Usaha Utama:**

*Bergerak dalam bidang periklanan, serta perusahaan holding yang melakukan investasi dalam bidang periklanan, produk dan layanan digital dan jaringan serat optik melalui Perusahaan Anak.*

**KANTOR PUSAT**

Fatmawati Mas Blok III Kav. 328 – 329  
Jl. RS Fatmawati Raya No.20  
Jakarta Selatan 12430, Indonesia  
Telepon : (021) 765 9229  
Email: [corporate@surge.co.id](mailto:corporate@surge.co.id)  
Website: [www.surge.co.id](http://www.surge.co.id)

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 7 Agustus 2026.

## PENDAHULUAN

Informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini disampaikan oleh PT Solusi Sinergi Digital Tbk ("Perseroan") dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("POJK 17/2020"), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penambahan kegiatan usaha Konstruksi Sentral Telekomunikasi berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") 42206 ("Rencana Penambahan Kegiatan Usaha").

Rencana Penambahan Kegiatan Usaha tersebut akan mengakibatkan perubahan terhadap Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dan akan dimintakan persetujuannya kepada para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Sehubungan dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha tersebut dan dalam rangka memenuhi ketentuan POJK 17/2020, Perseroan telah menunjuk KJPP Syarif, Endang dan Rekan sebagai Penilai Independen untuk melakukan studi kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan. KJPP Syarif, Endang dan Rekan telah menerbitkan Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha Konstruksi Sentral Telekomunikasi (KBLI 42206) No. 00026/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/VIII/2026 tanggal 7 Agustus 2026, dengan tanggal penilaian 30 Juni 2026.

Sesuai dengan ketentuan POJK 17/2020, Perseroan wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha serta mengumumkan Keterbukaan Informasi mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha melalui situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek dalam waktu yang bersamaan dengan pengumuman RUPS. Perseroan juga wajib menyediakan data dan informasi mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha kepada para pemegang saham sejak tanggal pengumuman RUPS serta menyampaikan informasi yang dipersyaratkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan POJK 17/2020.

Keterbukaan Informasi ini disusun untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham Perseroan mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, termasuk latar belakang, pertimbangan dan alasan dilakukannya Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, kesiapan operasional Perseroan, dampaknya terhadap kondisi keuangan Perseroan, serta hasil studi kelayakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemegang saham dalam memberikan persetujuan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dalam RUPS.

## KETERANGAN MENGENAI PERSEROAN

### Riwayat Singkat

Perseroan didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan. Perseroan awalnya didirikan dengan nama "PT Lucaffé Indonesia" sebagaimana termaktub dalam akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Lucaffé Indonesia No. 21 tanggal 6 September 2012 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara yang telah memperoleh pengesahan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-48121.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 10 September 2012, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0081185.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 10 September 2012 ("Akta Pendirian Perseroan").

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 26 November 2025 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., mengenai perubahan maksud dan tujuan Perseroan serta peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0360992 tanggal 10 Desember 2025.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha dalam bidang (i) Perdagangan Besar dan Eceran; (ii) Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis; (iii) Aktivitas Keuangan dan Asuransi; dan (iv) Informasi dan Komunikasi.

Pada saat ini, Perseroan menjalankan kegiatan usaha di bidang periklanan, perusahaan holding yang melakukan investasi di bidang periklanan, perdagangan besar peralatan telekomunikasi, aktivitas telekomunikasi tanpa kabel, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi atas mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya, produk dan layanan digital, serta jaringan serat optik melalui Perusahaan Anak.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan dengan kantor pusat beralamat di Fatmawati Mas Blok III Kav. 328-329, Jalan RS Fatmawati Raya No. 20, Jakarta Selatan 12430, Indonesia. Induk Perseroan adalah PT Investasi Sukses Bersama.

## Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Pada tanggal diterbitkannya Keterbukaan Informasi ini, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

| Keterangan                                   | Jumlah Saham          | Nilai Nominal (Rp)       | (%)            |
|----------------------------------------------|-----------------------|--------------------------|----------------|
| <b>Modal Dasar</b>                           | <b>10.000.000.000</b> | <b>1.000.000.000.000</b> |                |
| <b>Modal Ditempatkan &amp; Disetor Penuh</b> |                       |                          |                |
| PT Investasi Sukses Bersama                  | 2.889.087.404         | 288.908.740.400          | 54,42%         |
| Djoni                                        | 280.000.000           | 28.000.000.000           | 5,27%          |
| Masyarakat dibawah 5%                        | 2.139.461.611         | 213.946.161.100          | 40,30%         |
| <b>Total Modal Ditempatkan &amp; Disetor</b> | <b>5.308.549.015</b>  | <b>530.854.901.500</b>   | <b>100,00%</b> |
| <b>Saham dalam Portepel</b>                  | <b>4.691.450.985</b>  | <b>469.145.098.500</b>   |                |

## Susunan Pengurus

Pada tanggal diterbitkannya Keterbukaan Informasi ini, susunan pengurus Perseroan adalah sebagai berikut:

### Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Hashim Sujono Djojohadikusumo
- Komisaris : Fadel Muhammad
- Komisaris Independen : Doni Satiaji Soetadi

### Direksi

- Direktur Utama : Hendrik Tee
- Direktur : Yune Marketatmo
- Direktur : Andrew
- Direktur : Moh. Mustaghfirin
- Direktur : Shannedy Ong\*
- Direktur : Henny Santoso

*\*) Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan Perseroan.*

## RINGKASAN LAPORAN STUDI KELAYAKAN

Sehubungan dengan rencana Penambahan Kegiatan Usaha berupa penambahan KBLI 42206 (Konstruksi Sentral Telekomunikasi), Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik **KJPP Syarif, Endang & Rekan ("KJPP MSE")** sebagai Penilai Independen untuk menyusun Laporan Studi Kelayakan atas rencana Penambahan Kegiatan Usaha dimaksud.

KJPP MSE merupakan Kantor Jasa Penilai Publik yang telah memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan terdaftar sebagai Penilai di Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Laporan Ringkas Studi Kelayakan Nomor **00026/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/VIII/2026** tanggal **7 Agustus 2026**, KJPP SE melakukan kajian terhadap rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK yang berlaku.

KJPP MSE menyatakan bahwa dalam melaksanakan penugasan tersebut telah bertindak secara independen, tidak memiliki benturan kepentingan maupun hubungan afiliasi dengan Perseroan, serta tidak mempunyai kepentingan pribadi atas objek penugasan.

Berikut adalah ringkasan Laporan Studi Kelayakan atas rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan berupa penambahan KBLI 42206 (Konstruksi Sentral Telekomunikasi) sebagaimana dituangkan dalam Laporan Studi Kelayakan Nomor **00026/2.0113-03/BS-FS/05/0340/1/VIII/2026** tanggal **7 Agustus 2026** yang disusun oleh **KJPP Syarif, Endang & Rekan ("Laporan Penilaian")**.

## 1. Identifikasi Status Penilai

Penilai Usaha yang menandatangani laporan penilaian usaha ini merupakan Penilai Usaha bersertifikat MAPPI dengan perizinan sebagai berikut:

|                     |                                             |
|---------------------|---------------------------------------------|
| Nama                | : Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert.) |
| MAPPI               | : No. 09-S-02341                            |
| Izin Penilai Publik | : No. B-1.12.00340                          |
| Klasifikasi Izin    | : Penilaian Bisnis                          |
| Register            | : No. RMK-2017.00303                        |
| Terdaftar OJK       | : No. KEP-1372/KS.13/2026                   |

## 2. Tanggal Penilaian

Tanggal penilaian ditetapkan pada tanggal 30 Juni 2026. Tanggal ini dipilih atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penilaian

## 3. Tujuan dan Maksud Penilaian

Laporan Penilaian disusun untuk melakukan kajian atas kelayakan rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan melalui penambahan KBLI 42206 (Konstruksi Sentral Telekomunikasi). Studi kelayakan tersebut disusun sebagai salah satu persyaratan pemenuhan ketentuan **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Penambahan Kegiatan Usaha**, dan bukan untuk kepentingan perbankan maupun kepentingan lainnya.

## 4. Asumsi-asumsi dan Kondisi Pembatas

Dalam penyusunan Laporan Penilaian, Penilai menggunakan beberapa asumsi dan kondisi pembatas, antara lain:

- Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam studi kelayakan.
- Dalam menyusun laporan studi kelayakan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh pemberi tugas atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan.
- Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek studi kelayakan dari pemberi tugas.

## 5. Hasil Analisis Kelayakan

### **Kajian Kelayakan Pasar**

Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyumbang 4,40% terhadap PDB nasional, berada di peringkat ketujuh sebagai penyumbang terbesar, dan tumbuh sebesar 8,35% YoY. Sebelumnya, telekomunikasi dipandang sebagai kontributor langsung bagi perekonomian. Nilainya mengalir dari pendapatan Layanan Pesan Singkat (SMS) dan suara (*voice*), investasi infrastruktur seperti menara telekomunikasi, peluncuran jaringan 2G–5G, kabel, dan satelit, serta penciptaan lapangan kerja dan pendapatan pemerintah, dengan pertumbuhan yang diukur dari perluasan jangkauan, kapasitas yang lebih besar, dan jaringan yang lebih andal. Namun, seiring berjalannya waktu, laju tersebut tampak jelas melambat. Antara tahun 2021 dan 2025, pendapatan hanya tumbuh sebesar 16% sementara jumlah pengguna melonjak sebesar 25%, yang menyebabkan ARPU terdorong turun sebesar 8,8%, dari US\$2,73 per bulan pada tahun 2021 menjadi US\$2,49 per bulan pada tahun 2025.

Ketersediaan infrastruktur jaringan telekomunikasi tersebut menjadi fondasi utama dalam mendukung transformasi digital nasional. Infrastruktur yang semakin luas tidak hanya meningkatkan kualitas layanan internet bagi masyarakat, tetapi juga mendorong pengembangan layanan digital di berbagai sektor, seperti pemerintahan, pendidikan, kesehatan, perdagangan elektronik, hingga industri. Meskipun demikian, pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kondisi geografis kepulauan yang menyebabkan biaya pembangunan jaringan relatif tinggi, khususnya di daerah terpencil dan kepulauan.

Infrastruktur jaringan telekomunikasi di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dan dunia usaha terhadap layanan internet berkecepatan tinggi. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (DJPPPI) Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi), hingga tahun 2025 jumlah *Optical Distribution Point* (ODP) yang telah terpasang di Indonesia mencapai lebih dari 2 juta unit. ODP merupakan komponen penting dalam jaringan fiber optik yang berfungsi sebagai titik distribusi jaringan menuju pelanggan akhir. Selain itu, total panjang jaringan kabel fiber optik nasional telah melampaui 500.000 km, yang terdiri atas jaringan darat maupun bawah laut, sehingga mampu menghubungkan berbagai wilayah di Indonesia. Pembangunan infrastruktur tersebut telah menjangkau seluruh provinsi, termasuk wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), melalui pengembangan proyek “Palapa Ring” serta ekspansi jaringan oleh operator telekomunikasi.

Dengan analisis pasar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan pasar adalah layak.

### **Kelayakan Teknis**

Dalam menjalankan kegiatan usaha baru di bidang Konstruksi Sentral Telekomunikasi (KBLI 42206), kapasitas operasional direncanakan berbasis proyek dan dapat ditingkatkan secara modular. Pada tahap awal, satu tim proyek inti akan menjalankan proyek kecil/menengah secara paralel, didukung oleh tenaga pelaksana dan mitra/subkontraktor terverifikasi. Kapasitas dinilai berdasarkan lokasi titik/*site*, jumlah titik, panjang rute, kompleksitas sipil, dan waktu penyelesaian. Perseroan akan menerapkan *manpower planning*, jadwal pengadaan, *buffer* material kritis, dan daftar mitra lokal yang dapat dipantau melalui *dashboard analytic* agar penyesuaian kapasitas dapat dilakukan tanpa menurunkan mutu dan keselamatan.

Fasilitas dan peralatan utama yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha baru ini meliputi kantor proyek, gudang material, kendaraan operasional, komputer dan perangkat lunak desain/*project management*, alat ukur dan survey (GPS/*laser distance meter*), alat keselamatan kerja, alat galian dan pemadatan ringan, *concrete mixer/cutting tools*, *cable drum stand*, *winch/pulling tools*, tangga/*scaffolding/manlift*, *fusion splicer*, OTDR, *optical power meter*, *visual fault locator*, LAN/*network tester*, *labeling tools*, genset/UPS *portable*, serta alat dokumentasi. Kebutuhan alat berat dan peralatan khusus dapat dipenuhi melalui sistem sewa untuk menjaga efisiensi CAPEX.

Bahan atau material yang digunakan bukan bahan baku proses manufaktur, melainkan material konstruksi dan instalasi, antara lain kabel *fiber optic*/telekomunikasi, HDPE/PVC *duct, subduct, handhole/manhole*, tiang dan *bracket, tray/ladder cable*, pipa galvanis, beton, pasir, semen, batu, besi tulangan, *grounding material, closure*, ODF/OTB, *patch cord/pigtail*, konektor, label, warning tape, serta material reinstatement. Spesifikasi dan merek akan mengikuti desain, standar teknis, dan persetujuan pelanggan.

Dalam rencana penambahan kegiatan usaha baru, pada tahap awal Perseroan akan memanfaatkan kombinasi karyawan *existing* yang memiliki kompetensi komersial, *engineering, procurement*, keuangan, legal, dan *project management*. Selanjutnya Perseroan akan melakukan rekrutmen selektif untuk posisi yang belum tersedia. Sementara itu, tenaga pelaksana lapangan dapat dipenuhi melalui tenaga kontrak/proyek mitra/subkontraktor terverifikasi. Pada awal tahun operasional jumlah tenaga kerja yang direncanakan untuk ditugaskan mendukung operasional kegiatan usaha baru meliputi *manager* sebanyak 3 orang, *supervisor/SPV* sebanyak 9 orang, dan *staff* sebanyak 18 orang. Dalam rencana penambahan kegiatan usaha ini, Perseroan memerlukan tenaga ahli khusus yang kompeten sesuai dengan lingkup dan persyaratan proyek, seperti penanggung jawab teknis konstruksi, tenaga teknik sipil/telekomunikasi, tenaga keselamatan konstruksi/HSE, surveyor, *engineer fiber optic, estimator/quantity surveyor*, serta operator alat tertentu. Perekrutan tenaga ahli yang memenuhi persyaratan sertifikat kompetensi dan jumlah tenaga ahli akan disesuaikan dengan kebutuhan proyek berdasarkan ketentuan perizinan/kualifikasi badan usaha dan dokumen tender.

Alur kegiatan usaha baru di bidang Konstruksi Sentral Telekomunikasi (KBLI 42206) yang akan dijalankan oleh Perseroan secara umum meliputi tahapan sebagai berikut: (1) Identifikasi peluang/*tender*, (2) Kajian kebutuhan dan survei lokasi, (3) Desain awal, BOQ/RAB, jadwal dan proposal, (3) Negosiasi/kontrak, (4) Detail *engineering* dan perizinan lokasi, (5) Pengadaan material dan mobilisasi, (6) Pelaksanaan pekerjaan konstruksi, (7) *Quality Control*, pengujian dan perbaikan *punch list*, (8) Dokumentasi *as-built* dan serah terima, (9) Masa pemeliharaan/*after-sales*.

Dengan analisis teknis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan teknis adalah layak.

### **Kelayakan Pola Bisnis**

Perseroan memiliki sejumlah keunggulan kompetitif utama yang menjadi landasan kuat dalam menjalankan kegiatan usahanya, mulai dari statusnya sebagai perusahaan terbuka yang mampu meningkatkan transparansi pengelolaan, memperluas akses pendanaan, serta memperkuat citra dan kepercayaan publik maupun pemangku kepentingan. Keunggulan ini diperkuat oleh jejaring distribusi langsung dengan para prinsipal dalam dan luar negeri untuk menjamin kepastian harga, ketepatan waktu pengadaan, dan keandalan layanan purna jual, serta didukung oleh jajaran direksi dan tenaga profesional yang berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri telekomunikasi. Melalui fondasi tersebut, Perseroan menghadirkan nilai tambah unggulan berupa pemahaman mendalam atas kebutuhan layanan konektivitas agar desain konstruksi selaras dengan performa jaringan, penyediaan layanan *end-to-end*, pengambilan keputusan yang cepat, struktur biaya yang fleksibel melalui sinergi tim internal dan mitra, kemampuan menangani proyek *multi-site*, dokumentasi digital, standar ketat pada *Quality Control* dan HSE, hingga optimalisasi peluang *cross-selling* kepada pelanggan eksisting. Dengan keunggulan kompetitif yang sudah dimiliki, Perseroan dapat menciptakan nilai yaitu 1) Penambahan kegiatan usaha baru; 2) Menambah sumber pendapatan baru; dan 3) Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan.

Kemampuan pesaing untuk meniru produk/jasa memang tidak dapat dihindari, sehingga membuat kegiatan usaha dalam bidang ini menjadi sangat kompetitif. Namun, hambatan masuk tetap ada berupa kebutuhan perizinan dan kualifikasi usaha, modal kerja dan jaminan proyek, tenaga kompeten, rekam jejak, sistem HSE/QC, hubungan pemasok, kemampuan mengelola *multi-site*, dan kepercayaan pelanggan. Tingkat kesulitan menjadi lebih tinggi untuk proyek besar atau kritis yang mensyaratkan pengalaman, sertifikasi personel/badan usaha, SLA ketat, dan kemampuan pembiayaan sebelum pembayaran termin. Upaya mitigasi yang dapat dilakukan adalah Perseroan secara konsisten mempertahankan pemenuhan kualifikasi usaha dan perizinan tingkat tinggi, penguatan modal kerja serta jaminan proyek, dan peningkatan kapasitas tenaga kompeten bersertifikasi. Keunggulan tersebut dipadukan dengan penerapan standar ketat pada sistem *Quality Control* dan HSE, pengelolaan hubungan strategis dengan pemasok, pengoptimalan tata kelola proyek *multi-site*, serta rekam jejak yang solid guna menjaga kepercayaan pelanggan dan memenuhi kriteria proyek ber-SLA tinggi

Dengan analisis pola bisnis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan pola bisnis adalah layak.

### **Kelayakan Model Manajemen**

Sampai dengan tanggal penilaian (30 Juni 2026), Perseroan memiliki 35 orang karyawan yang akan dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan sumber daya manusianya untuk menjalankan kegiatan usaha baru. Apabila diperlukan, Perseroan akan menambah personel melalui proses rekrutmen untuk mendukung pelaksanaan proyek yang akan datang. Sementara itu, pada awal tahun jumlah tenaga kerja yang ditugaskan secara khusus untuk mendukung operasional kegiatan usaha baru meliputi meliputi *manager* sebanyak 3 orang, *supervisor*/SPV sebanyak 9 orang, dan *staff* sebanyak 18 orang.

Dalam menjalankan kegiatan usaha barunya, Perseroan mungkin menghadapi beberapa risiko yang dapat memengaruhi kinerja usahanya. Risiko utama yang mungkin dihadapi Perseroan adalah (1) Risiko Legal, Perizinan, dan Pembebasan Lahan; (2) Risiko Finansial dan Komersial; (3) Risiko Teknis, Lingkungan, dan Material; dan (4) Risiko Operasional, HSE, dan Keamanan.

Perseroan menunjukkan kapasitas dan kemampuan manajemen yang kuat dalam mengembangkan kegiatan usaha baru. Status Perseroan sebagai perusahaan terbuka mencerminkan transparansi, akuntabilitas, serta akses yang luas terhadap pendanaan dan jaringan strategis, yang menjadi modal penting dalam mendukung ekspansi usaha. Selain itu, Perseroan didukung oleh susunan direksi dan tenaga profesional yang memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri telekomunikasi. Manajemen akan menjalankan kegiatan melalui tata kelola berbasis proyek yang meliputi persetujuan tender dan margin, penunjukan *project owner*, *baseline scope*-biaya-jadwal, pengendalian pengadaan, HSE/QC *gate*, pelaporan progres, pengelolaan risiko, pengendalian perubahan, dan evaluasi pascaprojek. Dengan pengalaman dan rekam jejak tersebut, manajemen Perseroan dinilai memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola dan mengembangkan kegiatan usaha baru di bidang Konstruksi Sentral Telekomunikasi (KBLI 42206).

Dengan analisis model manajemen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan model manajemen adalah layak.

### **Kelayakan Keuangan**

Dari Kajian Kelayakan Keuangan, analisis kelayakan proyek menunjukkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha ini memenuhi kriteria kelayakan dengan variabel-variabel sebagai berikut:

- ***Net Present Value (NPV) > 0 → Layak***  
NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp929.799.774.000,-. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- ***Profitability Index (PI) > 1 → Layak***  
PI yang diperoleh adalah sebesar 8,30640. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- ***Payback Period (PP)***  
PP yang diperoleh adalah 1 tahun dan 5 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 1 tahun dan 5 bulan.

Kemudian, dari analisis sensitivitas, kenaikan struktur biaya merupakan faktor yang paling sensitif terhadap kelayakan usaha.

Dengan analisis keuangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan keuangan adalah layak.

#### **6. Kesimpulan Penilaian**

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen, dan kelayakan keuangan, Penilai menyimpulkan bahwa **rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan melalui penambahan KBLI 42206 (Konstruksi Sentral Telekomunikasi) adalah layak untuk dilaksanakan**. Kesimpulan tersebut berlaku sepanjang tidak terdapat perubahan material terhadap kondisi internal maupun eksternal Perseroan setelah tanggal Laporan Penilaian.

## **KETERSEDIAAN TENAGA AHLI SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KBLI BARU**

Sehubungan dengan rencana Penambahan KBLI Baru berupa **KBLI 42206 (Konstruksi Sentral Telekomunikasi)**, Perseroan telah memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha tersebut.

Perseroan akan mengoptimalkan tenaga kerja yang telah dimiliki saat ini untuk mendukung operasional kegiatan usaha baru. Selain itu, apabila diperlukan, Perseroan juga akan melakukan penambahan tenaga kerja dan/atau tenaga ahli yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan kegiatan usaha, termasuk melalui kerja sama dengan mitra atau subkontraktor yang memenuhi persyaratan.

Dengan demikian, Perseroan meyakini bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki maupun yang akan dipenuhi sesuai kebutuhan telah memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha berdasarkan **KBLI**

#### **42206 (Konstruksi Sentral Telekomunikasi).**

### **PENJELASAN, PERTIMBANGAN, DAN ALASAN DILAKUKANNYA PENAMBAHAN KBLI BARU**

Perseroan berencana melakukan Penambahan KBLI Baru berupa **KBLI 42206 (Konstruksi Sentral Telekomunikasi)** sebagai bagian dari strategi pengembangan kegiatan usaha Perseroan untuk memperluas ruang lingkup usaha serta memperkuat posisi Perseroan dalam industri telekomunikasi dan infrastruktur digital. Penambahan kegiatan usaha tersebut akan dituangkan dalam perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dan akan dimintakan persetujuannya kepada para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan saat ini telah menjalankan kegiatan usaha di bidang periklanan, perusahaan holding yang melakukan investasi dalam bidang periklanan, perdagangan besar peralatan telekomunikasi, aktivitas telekomunikasi tanpa kabel, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi atas mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya, produk dan layanan digital, serta jaringan serat optik melalui Perusahaan Anak. Dengan penambahan KBLI 42206, Perseroan diharapkan dapat memperluas cakupan kegiatan usaha yang telah dimiliki sehingga mampu memberikan layanan yang lebih terintegrasi dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi.

Rencana Penambahan KBLI Baru didasarkan pada adanya prospek pertumbuhan industri konstruksi sentral telekomunikasi yang didukung oleh meningkatnya kebutuhan pembangunan infrastruktur telekomunikasi, pengembangan jaringan serat optik, peningkatan penetrasi internet, serta kebutuhan konektivitas digital di berbagai sektor. Pasar konstruksi sentral telekomunikasi tidak hanya mencakup pembangunan menara telekomunikasi, tetapi juga pembangunan berbagai infrastruktur jaringan yang mendukung penyelenggaraan layanan telekomunikasi secara menyeluruh.

Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut, Perseroan akan memposisikan diri sebagai perusahaan telekomunikasi terintegrasi yang berfokus pada pembangunan infrastruktur telekomunikasi di area komersial, residensial, industri, pendidikan, pemerintahan, dan ruang publik. Sasaran utama Perseroan adalah pelanggan **business-to-business (B2B)** yang membutuhkan pembangunan jaringan pada berbagai lokasi (*multi-site*) maupun wilayah dengan kebutuhan konektivitas yang tinggi. Secara geografis, Perseroan akan memprioritaskan wilayah operasional yang telah memiliki basis pelanggan serta lokasi proyek yang dinilai layak berdasarkan ketersediaan mitra lokal, pipeline kontrak, biaya mobilisasi, kemudahan perizinan, dan kemampuan pengawasan proyek.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Perseroan meyakini bahwa Penambahan KBLI Baru diharapkan dapat mendukung pengembangan kegiatan usaha Perseroan secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing Perseroan dalam industri telekomunikasi, serta memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan para pemegang saham. Kajian yang dilakukan oleh KJPP Syarif, Endang & Rekan juga menyimpulkan bahwa rencana Penambahan Kegiatan Usaha berdasarkan KBLI 42206 dinyatakan layak untuk dilaksanakan.

### **PENJELASAN TENTANG PENGARUH PENAMBAHAN KBLI BARU TERHADAP KONDISI KEUANGAN PERSEROAN**

Penambahan KBLI Baru berupa **KBLI 42206 (Konstruksi Sentral Telekomunikasi)** merupakan bagian dari strategi pengembangan usaha Perseroan yang diharapkan dapat memperluas sumber pendapatan dan meningkatkan daya saing Perseroan dalam industri telekomunikasi dan infrastruktur digital.

Dalam tahap awal pelaksanaan kegiatan usaha baru tersebut, Perseroan memperkirakan akan membutuhkan investasi untuk mendukung operasional, termasuk namun tidak terbatas pada pengadaan sumber daya manusia, peralatan, perizinan, pengembangan sistem pendukung, serta modal kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek. Pendanaan atas kebutuhan tersebut akan disesuaikan dengan kondisi keuangan Perseroan dan strategi pendanaan yang ditetapkan oleh manajemen.

Berdasarkan Laporan Studi Kelayakan yang disusun oleh **KJPP Syarif, Endang & Rekan**, rencana Penambahan KBLI Baru dinilai layak untuk dilaksanakan dari aspek pasar, aspek teknis, aspek operasional, aspek hukum, aspek manajemen, serta aspek keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan usaha tersebut memiliki prospek yang baik dan berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap kinerja usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Perseroan memperkirakan bahwa dalam jangka menengah dan jangka panjang, Penambahan KBLI Baru diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan usaha, peningkatan laba usaha, diversifikasi sumber pendapatan, serta penguatan struktur bisnis Perseroan. Selain itu, kegiatan usaha baru tersebut diharapkan dapat menciptakan sinergi dengan kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anak yang telah berjalan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi Perseroan dalam industri telekomunikasi.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa Penambahan KBLI Baru tidak akan memberikan dampak negatif yang material terhadap kondisi keuangan Perseroan. Sebaliknya, melalui pengelolaan yang prudent dan pelaksanaan strategi bisnis yang tepat, Penambahan KBLI Baru diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi Perseroan dan seluruh pemegang saham secara berkelanjutan.

Berdasarkan proyeksi keuangan dalam Laporan Studi Kelayakan, rencana Penambahan KBLI Baru menghasilkan indikator kelayakan investasi yang menunjukkan bahwa proyek layak untuk dijalankan, antara lain ditunjukkan oleh nilai Net Present Value (NPV) yang positif, Internal Rate of Return (IRR) yang melebihi tingkat diskonto, Profitability Index (PI) di atas 1, serta Payback Period (PBP) yang berada dalam jangka waktu yang dapat diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Penambahan KBLI Baru berpotensi memberikan nilai ekonomi yang positif bagi Perseroan.

### INFORMASI PENYELENGGARAAN RUPS

Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS") sehubungan dengan rencana Penambahan KBLI Baru pada hari Jumat, tanggal 11 September 2026. Lebih lanjut, dalam RUPS tersebut akan dibahas dan dimintakan persetujuan kepada para pemegang saham atas rencana Penambahan KBLI Baru Perseroan, termasuk pembahasan mengenai Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("POJK 17/2020").

Pengumuman RUPS dilakukan pada tanggal yang sama dengan Keterbukaan Informasi ini, yaitu 7 Agustus 2026. Sesuai dengan ketentuan Pasal 17 ayat (1) dan Pasal 52 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK 15/2020"), Anggaran Dasar Perseroan, serta dengan memperhatikan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, Pemanggilan RUPS akan diumumkan kepada para pemegang saham Perseroan melalui situs web Perseroan, situs web PT Bursa Efek Indonesia, dan situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (termasuk aplikasi eASY.KSEI) pada hari Jumat, tanggal 21 Agustus 2026.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 23 ayat (2) POJK No. 15/POJK.04/2020, pemegang saham yang berhak hadir atau diwakili dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dan/atau pemegang saldo rekening efek pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada hari Kamis, tanggal 20 Agustus 2026 pukul 16.00 WIB (*Recording Date*).

### INFORMASI TAMBAHAN

Bagi para Pemegang Saham yang memerlukan informasi tambahan dapat menghubungi Perseroan dalam jam kerja dengan alamat:

**Corporate Secretary**  
**PT Solusi Sinergi Digital Tbk**  
Fatmawati Mas Blok III Kav 328 – 329  
Jl. RS Fatmawati Raya No.20  
Jakarta Selatan 12430, Indonesia  
Telepon : (021) 765 9229  
Email: [corporate@surge.co.id](mailto:corporate@surge.co.id)  
Website: [www.surge.co.id](http://www.surge.co.id)